

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.¹

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Etnografi. Pendekatan Etnografi adalah pengamatan berperan serta sebagai bagian dari penelitian. Etnografer menjadi tertarik secara mendalam dalam suatu budaya sebagai bagian dari pemeran sertaannya dan mencatat secara serius data yang diperolehnya dengan memanfaatkan catatan lapangan. Sebagai yang ada dalam 'grounded theory', tidak ada pembatasan terlebih dahulu apa yang akan diamati dan tidak ada titik akhir dalam studynya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong : "kedudukan penelitian dalam penelitian

¹.Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) 6.

kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya".²

Maka dari itu kehadiran peneliti di lapangan sangat penting yaitu sebagai pengamat penuh selain itu juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Peneliti langsung mengawasi atau mengamati objek penelitian dan diketahui oleh subjek penelitian. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita yang ada.

Oleh karena itu pada penelitian ini di samping peneliti sebagai pengamat, peneliti juga ikut mengawasi santri di Pondok Pesantren Putri Al-Amien Kediri, sehingga untuk mendapatkan data dan pengamatan obyek yang sedang diteliti akan lebih valid dan mendalam sesuai dengan realita yang terjadi.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini Pondok Pesantren Putri Al-Amin yang juga tidak jauh dari kampus STAIN Kediri. Sedangkan letak geografis Pondok Pesantren Putri Al-Amin Jl.Rejomulyo RT.01/ RW.05 Desa Ngasinan Kecamatan Rejomulyo Kota Kediri.

Santri yang belajar dan menimba ilmu di Pondok Pesantren Putri Al-Amin disamping mereka mempelajari ilmu agama mereka juga diwajibkan untuk mengenyam pendidikan formal dari tingkat Sekolah

² Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) h.121.

Menengah Pertama hingga ke Perguruan Tinggi. Ada juga beberapa santri yang hanya meneruskan Madrasah diniyah saja bahkan ada juga yang sampai triple pendidikan yakni formal, madrasah diniyah juga tahfizil qur'an.

Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan melihat karakteristik dan variasi santri dalam belajar. Ada yang memiliki keuletan yang luar biasa untuk mencapai target pelajaran sesuai tingkatannya. Ada juga yang mempunyai kemampuan biasa saja dan ada pula yang mempunyai kemampuan belajar dan berfikir di atas rata-rata, Karena mayoritas mereka datang dari berbagai kota di Indonesia, jadi mereka memiliki karakteristik dan budaya sendiri-sendiri sampai cara belajarpun mereka memiliki tehnik masing-masing tetapi dari beberapa cara mereka belajar tetap ada pengarahan dan bimbingan dari pengurus pondok pesantren.

Oleh karena itu peneliti menganggap lokasi ini menarik untuk diteliti, guna mengetahui peran pengurus pondok dalam meningkatkan semangat belajar santri melihat mereka berasal dari berbagai kota dan bermacam karakter di Pondok Pesantren Putri Al-Amin.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.³ Sedangkan Menurut Lofland adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2002) 107

kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵ Atau data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.⁶

Dalam data primer tersebut yang menjadi subyek penelitian adalah segenap pengurus, dan santri, Pondok Pesantren Putri Al-Amin Kota Kediri sebagai sumber informasi untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan masalah yang sedang di teliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah dan sebagainya.⁷

⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) 112.

⁵ Marszuki, *Metodelogi Riset* (Yogyakarta: BPFEE-UII, 2000) 57.

⁶ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta:Raja Grafindo Persada,1998) 84.

⁷ Ibid., 85.

Data skunder dalam penelitian ini adalah ruang belajar tempat kegiatan belajar berlangsung. Dari data skunder ini diharapkan peneliti memperoleh data-data tertulis berupa keadaan lokal belajar, jumlah kelas dan jumlah pengurus yang mendampingi dan mengarahkan dalam meningkatkan semangat belajar di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Kota Kediri.

E. Pengumpulan Data

Adapun dalam prosedur pengumpulan data adalah yang digunakan peneliti dalam menghasilkan proses penelitian ini meliputi beberapa metode, yaitu :

1. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.⁸ Menggunakan metode observasi berarti melakukan suatu pengamatan pada obyek yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Dengan kata lain observasi berarti mengamati. Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.⁹

Dalam hal ini observasi dilakukan ketika peneliti mengamati secara langsung kegiatan belajar yang sedang berlangsung di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Kediri. Selain itu observasi ini bertujuan agar dapat memantau, melihat, mengamati dan mencatat hal-hal apa saja yang terjadi.

⁸Fathoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) 104.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2014)205.

2. Metode wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*Responden*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰ Dalam definisi lain menyebutkan bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹¹

Wawancara dimaksudkan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di pondok pesantren maupun di luar dan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden sehingga akan diperoleh data tentang bukti-bukti permasalahan.

Wawancara dilakukan terhadap segenap dewan pengurus, dan beberapa santri di Pondok Pesantren Putri Al-Amin, wawancara ini dilakukan untuk mencari data dan mengetahui tentang metode yang digunakan dalam kegiatan belajar yaitu metode diskusi atau musyawarah dalam meningkatkan semangat belajar santri, kendala-

¹⁰Iin Trirahayu, Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan Wawancara* (Malang: Bayumedia Publishing, 2004) 63-64.

¹¹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001) 180.

kendala yang di hadapi, dan data-data lainnya yang dianggap perlu, guna untuk melengkapi kelengkapan data pada penelitian ini.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah semua jenis rekaman/catatan lainnya, seperti surat-surat, pidato-pidato, foto-foto, kliping berita koran, hasil-hasil penelitian, agenda kegiatan.¹² Metode dokumentasi tidak kalah pentingnya dengan metode-metode yang lain, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.¹³

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan, yaitu tentang semangat belajar santri dan motivasi belajar santri selama menggunakan metode musyawarah atau diskusi.

F. Analisis Data

Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mengsisistensikannya, mencari dan menemukan

¹² Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi* (Malang : Yayasan Asah Asih Asuh, 1990) 81.

¹³Ibid, 206.

pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.¹⁴

Sedangkan menurut sumber lain analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹⁵ Ada empat tahap analisis data yang diselingi dengan pengumpulan data yaitu : analisis domein, analisis taksonomi, analisis komponen dan analisis tema. Pada dasarnya penelitian mempunyai landasan teoritis yang bertumpu secara mendasar fenomenologi yang berkecenderungan pada pendekatan hermeneutik, yaitu pengalaman subyektif atau pengalaman fenomenologikal terutama berkaitan dengan pemaknaan analog teks. Kajian hermeneutik dimaksudkan untuk memperjelas dan menjadikan obyek mempunyai makna. Karena pada data lapangan terkadang terjadi kekaburan yang kadang-kadang bertentangan satu dengan yang lainnya. Interpretasi bermaksud agar data yang tidak jelas menjadi jelas dalam suatu pemahaman yang berarti. Sehingga dalam hal ini hermeneutik digunakan sebagai modus analisis dengan pengertian data tekstual.¹⁶

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan (*reliabilitas*) menurut versi "positivisme"

¹⁴Burgin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005) 157.

¹⁵ Masri Singarimbun (ed), *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 1989) 263.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) 278.

dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.¹⁷

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*kredibilitas*), keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan :

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
2. Trianggulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin sebagaimana yang dinyatakan moloeng, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.
3. Pengecekan atau diskusi sejawat, dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
4. Kecukupan referensial, alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film

¹⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) 171.

atau video-tape, misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Jadi, bahan-bahan yang tercatat dan terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

5. Pengecekan anggota, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitik, penafsiran dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti. Yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka dimintai pendapatnya.
6. Uraian rinci, keteralihan bergantung pada pengetahuan seorang peneliti tentang konteks pengirim dan konteks penerima. Peneliti bertanggung jawab terhadap penyediaan dasar secukupnya yang memungkinkan seseorang merenungkan suatu aplikasi pada penerima sehingga memungkinkan adanya perbandingan. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.

7. *Auditing*, kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik *auditing*, yaitu untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data.¹⁸

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Lexy J.Moleong, ada tiga tahap pokok dalam penelitian kualitatif yang peneliti lakukan, yaitu : Tahap pra-lapangan, Tahap kegiatan lapangan, Tahap analisa data.¹⁹ Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu :

1. Tahap pra-lapangan

Pra-lapangan adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah dan non ilmiah dan pengamatan atau yang kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat tentatif dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang ada, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.

¹⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya : 2014) 175-183.

¹⁹Ibid.,85.

- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena kualitas intelektual santri pondok pesantren dan wawancara dengan pihak yang bersangkutan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain²⁰. Tahap ini dilakukan peneliti sesuai dengan cara yang ditentukan sebelumnya.

4. Tahap pelaporan data

Menulis laporan merupakan tugas akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format yang sesuai dalam bentuk tulisan dan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009) 88.